

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pajang IV Surakarta No. 323 yang berlokasi di Jalan Blag Bligan RT 02 RW 12, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, kode pos 57146. Tempat penelitian ini berlokasi cukup strategis karena dekat dengan pusat kota. Gedung sekolah terdiri dari dua bangunan yang terpisah dan bangunan berlantai satu. Gedung pertama terdiri dari ruang kepala sekolah, kantor, dan ruang kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Sedangkan gedung kedua terdiri dari ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas 1 sampai dengan ruang kelas 6.

SD Negeri Pajang IV Surakarta yang memiliki kepala sekolah yang bernama Joko Prayitno, M.Pd menerapkan kurikulum 2013 di semua jenjang kelas. Selama pandemi COVID-19 tahun pelajaran 2020/2021 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online (daring) dan Luring. Pembelajaran Luring dilaksanakan dengan sistem *home visit*. Pembelajaran secara online (daring) dilaksanakan menggunakan media online yaitu *Whatsaap group*. Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *home visit* dilaksanakan di beberapa kelas sesuai dengan kebutuhan dan kebijaksanaan wali kelas. Kelas yang sering menggunakan sistem pembelajaran *home visit* yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 4. Sedangkan kelas tinggi yaitu kelas 5 dan kelas 6 lebih sering menggunakan sistem pembelajaran secara online (daring).

Selama pembelajaran masa pandemi di SD Negeri Pajang IV Surakarta tahun ajaran 2020/2021, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 5 hari yaitu hari senin-jumat. Kegiatan ekstrakurikuler selama pandemi ini diliburkan atau ditiadakan. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 pagi dengan diawali oleh guru wali kelas membuka pembelajaran melalui *Whatsaap group*. Selanjutnya, peserta didik melakukan absensi di portal yang sudah disediakan

setiap wali kelasnya masing-masing. Pembelajaran selama masa pandemi ini dilaksanakan sesuai peraturan yang telah dibuat oleh Kemendikbud seperti peserta didik mengikuti pembelajaran tematik melalui televisi yaitu program TVRI.

Peserta didik SD Negeri Pajang IV Surakarta tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 148 orang dengan maksimal jumlah peserta didik per kelas yaitu 35 anak. Terdapat 9 guru dengan rincian 2 guru laki-laki dan 7 guru perempuan. SD Negeri Pajang IV Surakarta memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut berupa ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas dengan jumlah 6 kelas, perpustakaan, ruang UKS, rumah dinas penjaga sekolah dan mushola.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik, orang tua peserta didik, dan guru wali kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta. Peserta didik kelas IV yang menjadi subjek pertama penelitian berjumlah 26 anak. Peneliti juga mengambil seluruh orang tua peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian kedua. Ketiga, subjek penelitian yaitu guru wali kelas IV yang bernama Ibu Intan Agustina, S.Pd. Peneliti melakukan pengambilan data dengan angket kepada peserta didik dan orang tua dan melakukan wawancara kepada guru wali kelas. Pengambilan data dengan subjek peserta didik kelas IV tidak dilakukan di sekolahan dikarenakan situasi pandemi COVID-19. Adanya proses pembelajaran dengan *home visit* menjadi alternatif peneliti dalam mengambil data dengan subjek peserta didik.

Selama penelitian berlangsung yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa peserta didik kelas IV memiliki kedisiplinan belajar yang berbeda-beda. Selama pembelajaran IPS kelas IV tema indahny kebersamaan berlangsung terlihat kedisiplinan dari masing-masing peserta didik. Kondisi tahun ajaran 2020/2021 terpaksa menggunakan pembelajaran secara daring dalam berlangsungnya proses pembelajaran sehingga kedisiplinan belajar peserta didik kelas IV ketika pembelajaran di rumah berbeda dengan kedisiplinan

belajar di sekolah. Ketika pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan berlangsung terlihat beberapa peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ada juga peserta didik yang kurang aktif. Sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik melaksanakan absensi terlebih dahulu. Kedisiplinan absensi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat jelas oleh wali kelas. Guru wali kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak hanya menjelaskan materi namun juga memberikan tugas. Kedisiplinan belajar peserta didik dalam pengumpulan tugas selama pembelajaran berbeda-beda juga.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, peserta didik di kelas IV mengalami perbedaan kedisiplinan belajar ketika pembelajaran dilaksanakan di sekolah dan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebelumnya dipantau langsung oleh guru dalam kedisiplinan belajarnya, sedangkan pembelajaran secara daring guru harus selalu mengontrol kedisiplinan belajar peserta didik melalui kerjasama dengan orang tua wali murid. Kedisiplinan belajar peserta didik juga mengalami kemunduran disbanding dengan sistem pembelajaran sebelumnya.

3. Deskripsi Proses Pembelajaran IPS Tema Indahny Kebersamaan

Proses pembelajaran di kelas IV selama pandemi COVID-19 berlangsung secara online atau daring dan Luring atau *home visit*. Kegiatan pembelajaran kelas IV pada hari Senin-Rabu melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti pembelajaran program TVRI, sedangkan hari Kamis yaitu pembelajaran agama dan muatan lokal. Pembelajaran di hari Jumat yaitu kecakapan hidup yang dilaksanakan di rumah masing-masing dan dipantau serta dipandu oleh wali kelas. Pelaksanaan pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan dilaksanakan secara *full* online atau daring.

Proses pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan di kelas IV berlangsung secara lancar dengan menggunakan media *Whatsaap Group*. Pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan di kelas IV dimulai pukul 07.00 WIB dengan diawali wali kelas membuka pembelajaran. Setelah pembelajaran

dimulai peserta didik melakukan absensi melalui *google form* yang sudah disediakan oleh wali kelas. Mata pelajaran IPS tema indahny kebersamaan termasuk dalam tematik sehingga pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin-Rabu dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan program siaran TVRI. Program siaran TVRI dimulai pukul 09.00 WIB. Proses Pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan melalui siaran TVRI, peserta didik mengikuti tahapan yang sudah diarahkan oleh guru wali kelas dan dipantau langsung oleh orang tua dirumah.

Selama proses pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas IV di rumah selain menggunakan video pembelajaran siaran TVRI dalam pembelajarannya juga didukung dengan alternatif media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku tematik siswa tema 1 indahny kebersamaan. Saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran melalui siaran TVRI, orang tua mendokumentasikan anak dan dilaporkan ke guru wali kelas IV. Selain itu saat berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik juga mengerjakan tugas yang tertera di siaran TVRI pada selembar kertas dan dikumpulkan ke sekolah pada hari Jumat minggu tersebut. Pengumpulan tugas diberikan waktu satu minggu dengan kebijakan yang sudah disepakati oleh wali kelas dan wali murid.

Setiap kegiatan atau hasil belajar peserta didik didokumentasikan atau difoto kemudian dikirim ke *google form* yang sudah disediakan oleh wali kelas. Berlangsungnya proses pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan guru memantau peserta didik melalui *Video Call Group* dengan *Whatsapp*. Guru wali kelas IV juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yaitu meringkas materi dari presentasi yang dibagikan melalui *Whatsapp Group*. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mempelajari ulang materi yang sudah disampaikan melalui program siaran TVRI dan dari guru wali kelas.

Hubungan antara peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik berjalan dengan baik sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan antusias walaupun

pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Selama pembelajaran berlangsung dapat dipantau oleh guru dan orang tua kedisiplinan belajar dari masing-masing peserta didik. Kedisiplinan belajar peserta didik selama proses pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan terlihat saat pengumpulan tugas tema tersebut.

4. Deskripsi Metode Guru dalam Mengajar IPS Tema Indahny Kebersamaan

Pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan menggunakan metode pembelajaran secara daring. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi dan telah dikonfirmasi oleh guru wali kelas IV melalui wawancara yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran secara daring terpaksa dilakukan karena adanya pandemi COVID-19. Pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan berlangsung diawali dengan pemberian dan penjelasan materi dengan media berupa program siaran TVRI dan rangkuman materi guru yang berupa *powerpoint*. Peserta didik belajar secara mandiri dengan menonton program siaran TVRI dan didampingi oleh orang tua masing-masing.

Pembelajaran dengan menonton siaran program TVRI diakhiri dengan pemberian latihan soal untuk dikerjakan peserta didik. Pemberian latihan soal tersebut dijadikan sebagai penugasan bagi peserta didik selama berjalanny pembelajaran di rumah. Penugasan yang diberikan peserta didik dijadikan penilaian kognitif selama pembelajaran berlangsung secara daring.

Sebelum adanya pandemi COVID-19 guru banyak menggunakan metode dalam melaksanakan pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Namun, dengan adanya situasi pandemi COVID-19 menjadikan guru menerapkan metode penugasan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran. Pemberian tugas kepada peserta didik, guru melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan orang tua peserta didik. Adanya kesepakatan bersama antara peserta didik, orang tua, dan guru menjadikan berjalan lancar dalam berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan media *Whatsaap Group* sebagai pendukung penting dalam

pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran secara online atau daring.

5. Deskripsi Kedisiplinan Belajar IPS Tema Indahnya Kebersamaan Secara Daring Selama Masa Pandemi COVID-19

Selama pembelajaran secara daring masa pandemi COVID-19 menjadikan perubahan pada kedisiplinan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Panjang IV Surakarta. Kedisiplinan belajar merupakan sebuah sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan guru, sekolah maupun peserta didik sendiri dan dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sendiri. Pembelajaran IPS tema indahya kebersamaan merupakan tema pertama di semester satu yang dipelajari oleh peserta didik dan merupakan awal pembelajaran daring di kelas IV.

Perubahan kedisiplinan peserta didik terjadi dikarenakan perubahan sistem pembelajaran yang diberlakukan selama masa pandemi COVID-19. Sebelum kenaikan kelas IV, selama tiga bulan peserta didik yang naik ke kelas IV sudah melakukan pembelajaran secara daring dan masih dalam percobaan. Selanjutnya, pembelajaran saat naik kelas IV peserta didik masih melaksanakan pembelajaran secara daring karena pandemi COVID-19 yang belum selesai. Perubahan sistem pembelajaran ini mengakibatkan perubahan juga dalam kedisiplinan belajar peserta didik kelas IV.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar peserta didik dalam belajar IPS tema indahya kebersamaan. Peneliti mengumpulkan data penelitian ini dari angket kedisiplinan belajar peserta didik dan orang tua, wawancara dengan guru wali kelas, dan analisis studi dokumen. Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti dideskripsikan secara jelas sesuai variabel dan indikatornya. Pembahasan variabel dan indikator berasal dari data kualitatif berupa angket, maksudnya data berupa angka atau skor yang selanjutnya dijelaskan secara deskripsi. Berikut ini penjelasan rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian yang berasal dari angket, wawancara, dan studi dokumen.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini salah satunya yaitu menggunakan angket yang ditujukan kepada peserta didik untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan peserta didik kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta. Angket penelitian untuk peserta didik bertujuan untuk mengetahui disiplin belajar setiap peserta didik dalam pembelajaran secara daring selama masa pandemi COVID-19. Hasil dari pengisian angket tersebut yang akan menentukan disiplin belajar setiap peserta didik.

Angket kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan secara daring selama masa pandemi COVID-19 terdapat 4 indikator yang menjadi pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator tersebut yaitu: 1) Disiplin mengikuti pembelajaran secara daring, 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas, 3) Disiplin belajar di rumah, 4) Disiplin mengatur waktu di rumah. Setelah indikator-indikator tersebut, selanjutnya peneliti menyusun ke dalam butir-butir pernyataan berdasarkan indikator yang ada. Angket kedisiplinan belajar peserta didik ini berisi 40 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif terdapat 29 dan pernyataan negatif berjumlah 11.

Peneliti dalam pengambilan data angket untuk peserta didik dengan cara melakukan *home visit* dan membuat jadwal untuk pengambilan data angket sesuai protokol kesehatan yang ada. Peserta didik didampingi dalam pengisian angket supaya mendapatkan data yang valid. Setelah peneliti mendapatkan data angket yang sudah diisi oleh peserta didik kemudian dilakukan pengolahan data angket tersebut dengan dianalisis setiap butir pernyataan. Peneliti menganalisis hasil pengisian angket kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan dengan menghitung jumlah skor masing-masing butir pernyataan dengan (*Skoring*).

Setiap pernyataan yang terdapat dalam angket kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan, peserta didik mengisi dengan memilih salah satu jawaban dengan cara mencentang pilihan. Peserta didik menjawab pernyataan dengan memberikan tanda centang pada salah satu kolom jawaban selalu,

sering, kadang-kadang, atau tidak pernah. Penskoran pernyataan dilakukan dengan terlebih dahulu membedakan pernyataan positif dan negatif. Skor dari pernyataan positif dan negatif berbeda. Berikut ini penskoran setiap pernyataan positif dan negatif dari angket kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan:

Tabel 4.1 Penskoran angket kedisiplinan belajar peserta didik

Jawaban pernyataan	Skor jawaban pernyataan positif	Skor jawaban pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Selanjutnya, apabila setiap butir pernyataan sudah dilakukan skoring kemudian untuk memudahkan menganalisis hasil jawaban peserta didik, dilakukan *tabulating*. Mentabulasi data jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik ke dalam bentuk tabel berguna untuk memudahkan menganalisis hasil jawaban peserta didik. Tabulasi jawaban peserta didik untuk angket kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan telah disajikan di lampiran. (terlampir)

Setelah peneliti melakukan pengolahan data angket didapatkan hasil dari setiap indikator dari variabel kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan. Kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan peserta didik dapat diketahui dengan melihat kategori yang sudah ditentukan. Kategori tersebut didasarkan pada rata-rata penskoran yang dilakukan peneliti di setiap indikatornya yang berisi beberapa pernyataan. Kategori yang sudah ditentukan peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan

Interval jumlah anak	Kategori
20 – 26	Tinggi
13 – 19	Sedang
7 – 12	Rendah
1 – 6	Sangat Rendah

Berikut ini merupakan data angket peserta didik, angket orang tua, wawancara guru kelas, dan data studi dokumen yang peneliti temukan di lapangan yang akan dipaparkan setiap indikatornya:

1) **Disiplin mengikuti pembelajaran secara daring**

Indikator pertama untuk mengetahui kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan peserta didik kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta yaitu disiplin peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara daring pada masa pandemi COVID-19. Kedisiplinan mengikuti pembelajaran secara daring memuat persiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan seperti mempersiapkan peralatan belajar. Kemudian kedisiplinan mengikuti pembelajaran daring juga memuat absensi peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran, mengikuti pembelajaran IPS dengan baik, dan mengikuti serta mengerjakan soal evaluasi dari guru dengan baik. Berikut ini merupakan data angket yang peneliti temukan di lapangan yang memuat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring:

Tabel 4.3 Hasil angket peserta didik mengenai disiplin mengikuti pembelajaran secara daring

Nomor angket	Pernyataan	Jumlah pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Peserta didik mempersiapkan buku pelajaran yang akan digunakan untuk belajar secara online (daring)	13	5	6	2
4	Peserta didik mengikuti pembelajaran online (daring) dan langsung mengisi absensi dengan tepat waktu.	11	7	7	1
5	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.	14	8	3	1
6	Peserta didik mengikuti pembelajaran online (daring) IPS tema indahny kebersamaan dengan sungguh-sungguh.	10	8	7	1
7	Peserta didik mencatat materi IPS tema indahny kebersamaan yang di berikan oleh guru.	13	5	7	1
9	Peserta didik mengerjakan sendiri soal latihan IPS tema indahny kebersamaan yang diberikan guru.	6	6	11	3
10	Peserta didik mengerjakan soal latihan IPS tema indahny kebersamaan dengan sungguh-sungguh.	11	10	4	1
24	Peserta didik mempersiapkan sendiri semua peralatan belajar yang akan digunakan untuk pembelajaran online (daring).	13	7	4	2
8	Peserta didik diam saja ketika guru memberikan pertanyaan.	14	6	3	3
11	Peserta didik bergantung pada	5	13	5	3

Nomor angket	Pernyataan	Jumlah pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	orang tua saat mengerjakan soal latihan selama pembelajaran online (daring).				
16	Peserta didik meminta bantuan dengan orang tua atau saudara saat ulangan (PTS) IPS tema indahny kebersamaan.	5	15	2	4

(APD SDN PJG)

Dilihat dari rata-rata penskoran setiap pernyataan pada indikator disiplin mengikuti pembelajaran, peneliti mendapatkan hasil. Dari hasil angket peserta didik mengikuti pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan terlihat bahwa tingkat disiplin peserta didik adalah sedang. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil angket orang tua peserta didik yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil angket orang tua peserta didik mengenai disiplin mengikuti pembelajaran secara daring

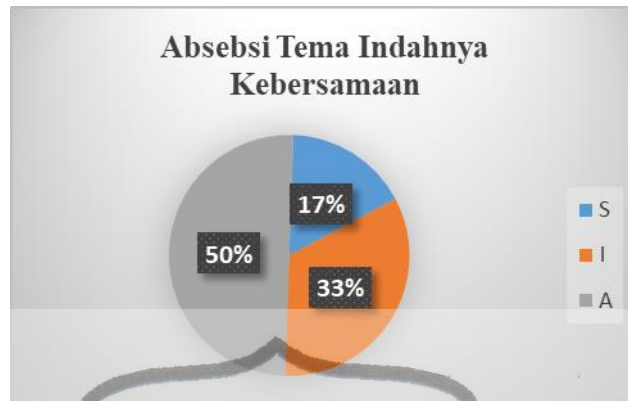
Nomor angket	Pernyataan	Jumlah pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Anak saya mempersiapkan buku pelajaran yang akan digunakan untuk belajar secara online (daring)	13	5	6	2
4	Anak saya mengikuti pembelajaran online (daring) dan langsung mengisi absensi dengan tepat waktu.	11	7	7	1
5	Anak saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.	14	8	3	1
6	Anak saya mengikuti pembelajaran online (daring)	10	8	7	1

Nomor angket	Pernyataan	Jumlah pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	IPS tema indahnnya kebersamaan dengan sungguh-sungguh.				
7	Anak saya mencatat materi IPS tema indahnnya kebersamaan yang di berikan oleh guru.	13	5	7	1
9	Anak saya mengerjakan sendiri soal latihan IPS tema indahnnya kebersamaan yang diberikan guru.	6	6	11	3
10	Anak saya mengerjakan soal latihan IPS tema indahnnya kebersamaan dengan sungguh-sungguh.	11	10	4	1
24	Anak saya mempersiapkan sendiri semua peralatan belajar yang akan digunakan untuk pembelajaran online (daring).	13	7	4	2
8	Anak saya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan.	14	6	3	3
11	Anak saya bergantung pada orang tua saat mengerjakan soal latihan selama pembelajaran online (daring).	5	13	5	3
16	Anak saya meminta bantuan dengan orang tua atau saudara saat ulangan (PTS) IPS tema indahnnya kebersamaan.	5	15	2	4

(AOT SDN PJG)

Kedua hasil angket peserta didik dan orang tua menunjukan adanya kesamaan bahwa kedisiplinan mengikuti pembelajaran IPS tema indahnnya kebersamaan peserta didik yaitu sedang. Hasil angket peserta didik dan orang tua juga dibenarkan oleh guru dalam wawancara yang dilakukan peneliti. Pernyataan guru mengenai kedisiplinan mengikuti pembelajaran IPS tema indahnnya kebersamaan sebagai berikut ini:

Catatan
Rabu, 4
2020 pukul



Wawancara
Desember
10.00 WIB
Pertanyaan
2:
Bagaimana
kedisiplinan
peserta didik

belajar

kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPS tema indahannya kebersamaan secara online (daring) masa pandemi COVID-19?

Jawaban Guru :

Absensi untuk pembelajaran tema indahannya kebersamaan masih tinggi. Saat pembelajaran berlangsung tema indahannya kebersamaan anak-anak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dengan memenuhi intruksi yang diberikan oleh guru. Pengumpulan tugas waktu awal pembelajaran daring masih bagus namun semakin kesini mengalami penurunan. Kita lihatnya dari foto dan pengiriman. Ketika kita melaksanakan seperti itu ternyata memang tidak bisa semuanya. Kalau kaya TVRI kan ada youtubanya jadi tidak harus lihat di TV. Jadi nanti difotonya setelah orang tuanya pulang yang pegang HP. Cuma waktu itu responnya adalah mereka melaksanakan. Jadi kadang japri, Bu ini sudah saya kerja, jadi kita tahu mereka orang tua merespon memang tahu apa yang kita sampaikan dan mereka mau melaksanakan walaupun buktinya masih nanti atau kadang karna nanti terus jadi lupa tidak dikirim tapi setidaknya mereka ada *feedback*. Kita sama-sama memaklumi satu sama lain.

(G4 SDN PJG)

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap presensi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS tema indahannya kebersamaan secara daring terbukti bahwa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Absensi peserta didik dapat dilihat dalam lampiran dan diagram batang berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram absensi peserta didik tema indahny kebersamaan

2) Disiplin dalam mengerjakan tugas

Selama pembelajaran berlangsung secara daring pada masa pandemi COVID-19, dilakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri Pajang IV Surakarta untuk peserta didik kelas IV menerapkan evaluasi pembelajaran di setiap mata pelajarannya. Evaluasi pembelajaran secara daring yang diberlakukan berupa pemberian tugas kepada peserta didik. Tidak lain untuk pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan. Indikator kedua dalam penelitian ini, didapatkan hasil disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung secara daring. Disiplin mengerjakan tugas berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik dalam pengumpulan tugas-tugas. Setiap pembelajaran selesai, diberikan tugas sesuai materi yang dipelajari dalam satu hari kemudian dikumpulkan di hari akhir dalam pembelajaran yaitu hari Jumat di setiap minggunya.

Berikut ini merupakan data angket yang peneliti temukan di lapangan yang memuat kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas IPS tema indahny kebersamaan selama pembelajaran secara daring:

Tabel 4.5 Hasil angket peserta didik mengenai disiplin mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung secara daring

Nomor angket	Pernyataan	Jumlah pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-	Tidak

				kadang	pernah
12	Peserta didik bertanya orang tua ketika ada tugas IPS tema indahny kebersamaan yang sulit	3	10	11	2
17	Peserta didik mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa bantuan orang tua.	7	8	9	2
18	Peserta didik tidak pernah lupa untuk mengumpulkan tugas.	10	5	9	2
20	Peserta didik mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	13	5	8	0
21	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri.	3	5	13	5
26	Peserta didik rajin mengerjakan tugas di rumah tanpa di suruh orang tua.	3	9	9	5
27	Peserta didik menyelesaikan setiap tugas di rumah yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.	8	6	11	1
19	Peserta didik ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas.	16	8	2	0

(APD SDN PJG)

Setelah dilakukan penskoran dalam setiap pernyataan pada indikator disiplin mengerjakan tugas selama pembelajaran secara daring, peneliti mendapatkan hasil dari angket tersebut. Dari hasil angket peserta didik dalam disiplin mengerjakan tugas IPS tema indahny kebersamaan terlihat bahwa tingkat disiplin mengerjakan tugasnya adalah sedang. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil angket orang tua peserta didik yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil angket orang tua peserta didik mengenai disiplin mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung secara daring

Nomor angket	Pernyataan	Rata-rata skor pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-	Tidak

				kadang	pernah
12	Anak saya bertanya orang tua ketika ada tugas IPS tema indahnnya kebersamaan yang sulit	9	8	8	1
17	Anak saya mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa bantuan orang tua.	2	8	14	2
18	Anak saya tidak pernah lupa untuk mengumpulkan tugas.	11	4	10	1
20	Anak saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	10	6	9	1
21	Anak saya mengerjakan tugas sendiri.	6	6	13	1
26	Anak saya rajin mengerjakan tugas di rumah tanpa di suruh orang tua.	5	6	14	1
27	Anak saya menyelesaikan setiap tugas di rumah yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.	8	6	12	0
19	Anak saya ditegur guru karena tidak mengumpulkan tugas.	13	9	1	3

(AOT SDN PJG)

Dari hasil kedua angket yaitu angket peserta didik dan orang tua memperlihatkan bahwa adanya kesamaan yaitu disiplin mengerjakan tugas pembelajaran IPS tema indahnnya kebersamaan peserta didik yaitu sedang. Hasil kedua angket yaitu peserta didik dan orang tua juga dibenarkan oleh guru dalam wawancara yang telah peneliti lakukan. Pernyataan guru mengenai disiplin mengerjakan tugas pembelajaran IPS tema indahnnya kebersamaan sebagai berikut ini:

Catatan Wawancara Rabu, 4 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

Pertanyaan 5:

Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kedisiplinan dalam pengumpulan tugas yang diberikan kepada peserta didik selama pembelajaran secara online (daring) masa pandemi COVID-19?

Jawaban Guru :

Hampir semua, kan jumlahnya 26 itu mengumpulkan memang di hari jumat itu terkumpul kurang lebih 20 siswa. Ada satu siswa yang tidak mengumpulkan setiap minggunya, jadi mengumpulkan sebulan sekali.”

(G4 SDN PJG)

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap nilai dari tugas-tugas yang dikumpulkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan secara daring terbukti bahwa disiplin mengerjakan tugas oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Nilai tugas-tugas yang sudah dikumpulkan peserta didik dapat dilihat dalam lampiran.

3) Disiplin belajar di rumah

Tidak berbeda jauh disiplin belajar peserta didik di rumah saat pelaksanaan pembelajaran secara daring maupun pelaksanaan pembelajaran secara Luring. Kegiatan belajar mengajar di rumah selama masa pandemi COVID-19, peserta didik sangat dipantau kegiatan belajar mengajarnya oleh orang tua masing-masing. Disiplin belajar di rumah meliputi belajar secara teratur, mengerjakan tugas pada waktunya, memiliki rencana atau jadwal belajar, dan belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung. Berikut ini merupakan data angket yang peneliti temukan di lapangan yang memuat disiplin peserta didik belajar di rumah selama pembelajaran secara daring:

Tabel 4.7 Hasil angket peserta didik mengenai disiplin belajar di rumah

Nomor angket	Pernyataan	Rata-rata skor pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
2	Peserta didik pada malam harinya belajar terlebih dahulu	8	5	11	2

Nomor angket	Pernyataan	Rata-rata skor pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	untuk pembelajaran online (daring) IPS tema indahny kebersamaan.				
13	Peserta didik membaca ulang materi IPS tema indahny kebersamaan yang sudah dicatat.	7	6	9	4
14	Peserta didik belajar untuk mempersiapkan ulangan (PTS) IPS tema indahny kebersamaan.	15	5	5	1
23	Peserta didik belajar setiap hari tanpa disuruh oleh orang tua.	7	2	13	4
29	Peserta didik langsung mengerjakan tugas setelah diberikan guru saat itu juga.	10	7	7	2
30	Peserta didik ketika belajar tidak melakukan aktivitas lain yang mengganggu.	9	5	9	3
31	Peserta didik merapikan tempat belajar kembali setelah digunakan.	12	8	5	1
3	Peserta didik belajar kalau ada keinginan saja.	11	12	1	2
15	Peserta didik belajar ketika ada ulangan (PTS) saja.	15	6	2	3
25	Peserta didik ketika belajar dirumah selama masa pandemi COVID-19 belajar sambil bermain.	17	8	0	1
28	Peserta didik hanya akan belajar kalau disuruh oleh orang tua.	9	10	2	5

Nomor angket	Pernyataan	Rata-rata skor pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
32	Setelah belajar, peserta didik membiarkan tempat belajar berantakan dan kotor.	18	6	2	0

(APD SDN PJG)

Setelah dilakukan penskoran dalam setiap pernyataan pada indikator disiplin belajar di rumah selama pembelajaran secara daring, peneliti mendapatkan hasil dari angket tersebut. Hasil angket peserta didik dalam disiplin belajar di rumah terbukti bahwa disiplin peserta didik kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta yaitu sedang. Hasil angket tersebut juga sesuai dengan hasil angket orang tua peserta didik yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil angket orang tua mengenai disiplin belajar peserta didik di rumah

Nomor angket	Pernyataan	Rata-rata skor pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
2	Anak saya pada malam harinya belajar terlebih dahulu untuk pembelajaran online (daring) IPS tema indahny kebersamaan.	9	5	9	3
13	Anak saya membaca ulang materi IPS tema indahny kebersamaan yang sudah dicatat.	7	5	13	1
14	Anak saya belajar untuk mempersiapkan ulangan (PTS) IPS tema indahny kebersamaan.	14	3	9	0
23	Anak saya belajar setiap hari tanpa disuruh oleh orang tua.	4	3	17	2
29	Anak saya langsung mengerjakan tugas setelah	7	9	8	2

Nomor angket	Pernyataan	Rata-rata skor pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	diberikan guru saat itu juga.				
30	Anak saya ketika belajar tidak melakukan aktivitas lain yang mengganggu.	7	4	8	7
31	Anak saya merapikan tempat belajar kembali setelah digunakan.	13	8	3	2
3	Anak saya belajar kalau ada keinginan saja.	8	10	5	3
15	Anak saya belajar ketika ada ulangan (PTS) saja.	13	9	2	2
25	Anak saya ketika belajar dirumah selama masa pandemi COVID-19 belajar sambil bermain.	8	12	3	3
28	Anak saya hanya akan belajar kalau disuruh oleh orang tua.	9	14	0	3
32	Setelah belajar, anak saya membiarkan tempat belajar berantakan dan kotor.	17	7	1	1

(AOT SDN PJG)

Angket peserta didik dan orang tua yang sudah dipaparkan diatas memperlihatkan bahwa adanya kesamaan yaitu disiplin belajar di rumah peserta didik yaitu sedang. Hasil kedua angket yaitu peserta didik dan orang tua juga dibenarkan oleh guru dalam wawancara yang telah peneliti lakukan. Pernyataan guru mengenai disiplin belajar di rumah pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan sebagai berikut ini:

Catatan Wawancara Rabu, 4 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

Pertanyaan 4:

Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kemandirian belajar IPS tema indahny kebersamaan peserta didik selama pembelajaran secara online (daring) masa pandemi COVID-19?”

Jawaban Guru:

Kemandirian anak sebenarnya untuk tema berapapun kurang lebih masih sama. Jadi untuk benar-bener mandiri itu tidak bisa, yang dikatakan mandiri itu kan anak melakukan yang seharusnya dia lakukan di usia dia dan materi apa yang disampaikan dari sekolah itu memang harus sendiri. Cuma kan tidak bisa, harus ada suatu pendampingan. Cuma kita mendampingi saja dan ada yang kedua itu mendampingi tapi tetap membantu. Nah untuk yang di kelas IV ini memang lebih spesial anak-anaknya. Jadi tidak semandiri anak-anak yang dulu naik ke kelas V. jadi modelnya anak-anak yang disini itu sepertiganya dari jumlah siswa itu bisa mandiri. Tapi ada juga sepertiganya lagi yang memang mengandalkan orang tua tapi dia masih mau bekerja. Dan ada lagi sepertiga yang lain adalah sama sekali tidak mandiri. Jadi seperti menulis ya dituliskan, baca ya dibacakan, jadi semuanya mengandalkan orang lain. Jadi kalau kemandirian seperti itu, kita punya tiga golongan yang tadi.

(G4 SDN PJG)

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap foto-foto yang dikirim orang tua peserta didik di *Whatsapp Group* kelas IV SDN Pajang IV Surakarta saat mengikuti pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan secara daring dan juga kegiatan video call yang dilakukan wali kelas untuk memantau belajar di rumah terbukti bahwa disiplin belajar di rumah oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Foto atau gambar yang sudah dikirim oleh orang tua peserta didik ke guru wali kelas dapat dilihat dalam lampiran.

4) Disiplin mengatur waktu di rumah

Kegiatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara daring selama masa pandemi COVID-19 dipantau langsung oleh orang tua masing-masing di rumah. Peserta didik sepenuhnya belajar di rumah bersama orang tua dan keluarga. Kegiatan yang dilakukan peserta didik di rumah selama masa pandemi ini, diharapkan peserta didik dapat mengatur waktu di rumah terutama yaitu waktu belajar. Disiplin mengatur waktu di rumah yang dimaksud yaitu disiplin peserta didik dalam membagi waktu

antara belajar, membantu orang tua di rumah, dan membagi waktu antara kapan harus bermain dan kapan harus belajar. Selain itu disiplin mengatur waktu di rumah yaitu mengatur waktu jadwal kapan harus belajar dan meluangkan waktu belajar. Berikut ini merupakan data angket yang peneliti temukan di lapangan yang memuat disiplin peserta didik mengatur waktu di rumah selama pembelajaran secara daring:

Tabel 4.9 Hasil angket peserta didik mengenai disiplin mengatur waktu di rumah

Nomor angket	Pernyataan	Rata-rata skor pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
33	Peserta didik dapat membagi waktu ketika kapan harus belajar dan bermain.	9	4	10	3
34	Peserta didik dapat membagi waktu ketika kapan harus belajar dan membantu orang tua.	11	11	4	0
35	Peserta didik memiliki jadwal belajar di rumah selama pembelajaran jarak jauh.	10	7	7	2
36	Selama pembelajaran secara online (daring), peserta didik teratur dalam belajar di rumah bersama orang tua dan keluarga.	9	10	4	3
38	Peserta didik meluangkan waktu untuk belajar pada siang hari (14.00-15.00).	5	10	6	5
39	Peserta didik meluangkan waktu untuk belajar pada sore hari (17.00-18.00).	6	6	10	4
40	Peserta didik belajar dengan tepat waktu pada malam hari (18.00-20.00).	6	7	7	6
22	Peserta didik memilih menonton TV daripada belajar.	14	9	1	2

Nomor angket	Pernyataan	Rata-rata skor pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
37	Peserta didik menunda-nunda waktu belajar dan mengerjakan tugas.	11	12	1	2

(APD SDN PJG)

Setelah dilakukan penskoran dalam setiap pernyataan pada indikator disiplin mengatur waktu di rumah selama pembelajaran secara daring, peneliti mendapatkan hasil dari angket peserta didik. Hasil angket peserta didik dalam disiplin mengatur waktu di rumah terbukti bahwa disiplin peserta didik kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta yaitu sedang. Hasil angket tersebut juga sesuai dengan hasil angket orang tua peserta didik yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil angket orang tua mengenai disiplin peserta didik mengatur waktu di rumah

Nomor angket	Pernyataan	Rata-rata skor pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
33	Anak saya dapat membagi waktu ketika kapan harus belajar dan bermain.	8	7	9	2
34	Anak saya dapat membagi waktu ketika kapan harus belajar dan membantu orang tua.	10	7	6	3
35	Anak saya memiliki jadwal belajar di rumah selama pembelajaran jarak jauh.	11	6	4	5
36	Selama pembelajaran secara online (daring), anak saya teratur dalam belajar di rumah bersama orang tua dan keluarga.	8	8	9	1
38	Anak saya meluangkan waktu untuk belajar pada siang hari	4	2	13	7

Nomor angket	Pernyataan	Rata-rata skor pernyataan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
(14.00-15.00).					
39	Anak saya meluangkan waktu untuk belajar pada sore hari (17.00-18.00).	7	2	12	5
40	Anak saya belajar dengan tepat waktu pada malam hari (18.00-20.00).	9	3	12	2
22	Anak saya memilih menonton TV daripada belajar.	13	10	3	0
37	Anak saya menunda-nunda waktu belajar dan mengerjakan tugas.	10	11	4	1

(AOT SDN PJG)

Hasil dari angket peserta didik dan orang tua yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa adanya kesamaan yaitu disiplin mengatur waktu di rumah peserta didik yaitu sedang. Angket peserta didik dan orang tua yang menunjukkan hasil sedang dibenarkan oleh wali kelas IV dalam wawancara yang telah peneliti lakukan. Pernyataan guru mengenai disiplin mengatur waktu di rumah peserta didik dalam pembelajaran secara daring sebagai berikut ini:

Catatan Wawancara Rabu, 4 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

Pertanyaan 3:

Apakah bapak/ibu memiliki aturan tersendiri untuk kedisiplinan belajar peserta didik kelas IV selama pembelajaran secara online (daring) masa pandemi COVID-19?

Jawaban Guru:

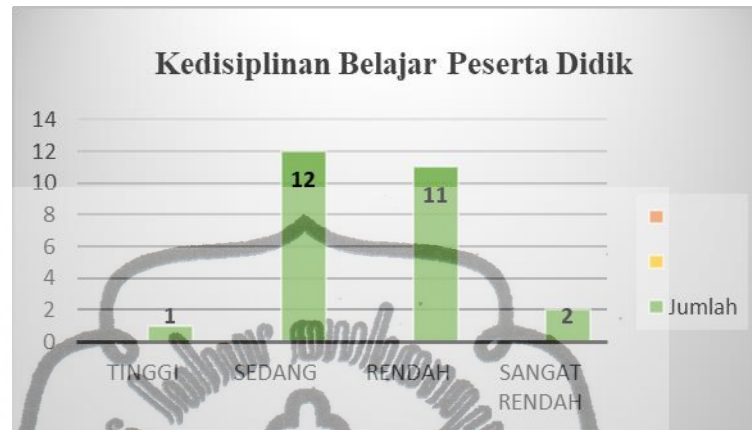
Kalau anak-anak sebenarnya aturan secara saklek saya tidak, tapi lebih ke fleksible. Jadi seperti pengiriman materi kalau dari saya memang harian. Kalau semisal ada dua materi yang disampaikan biasanya ada jeda. Misalnya pagi jam sekian ada materi dan terus agak nanti misalnya kayak matematika nanti ada jeda antara materi satu dua saya jeda waktunya. Jadi anak-anak ketika waktu belajarnya memang sesuai jadwal jadi dia

melaksanakan semisal jam 8 saya kirim, di abaca jam 8 itu, nanti jam 10 saya kirim nanti di abaca itu ada yang seperti itu. Karena memang orang tuanya di rumah. Kadang ada yang tidak, yasudah. Tapi untuk aturan jam sekian harus belajar, jam sekian harus belajar itu kalau untuk ke anaknya memang saya tidak memberi. Pertimbangannya itu, orang tua harus mendampingi. Karena apa? Walaupun kelas 4 pola pikir anak-anak sudah mulai ke arah yang ke abstrak sudah bisa ya, tapi Cuma belum sempurna seperti kelas 6 seperti itu. Jadi anak perlu didampingi. Kalau saya harus memberi peraturan keang banget atau tegas seperti ini sementara anak ditinggal orang tua kerja, sama saja tidak jalan. Untuk belajarnya tidak tapi untuk pengumpulan tugasnya ada batas waktu.

(G4 SDN PJG)

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap foto-foto yang dikirim guru wali kelas IV SDN Pajang IV Surakarta di *Whatsapp Group* saat memantau belajar mengajar peserta didik di rumah terbukti bahwa disiplin mengatur waktu di rumah peserta didik kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Foto atau gambar yang sudah dikirim oleh guru wali kelas menunjukkan pantauan wali kelas terhadap peserta didik cukup ketat sehingga mendapatkan informasi peserta didik secara detail dari masing-masing orang tua. Pantauan langsung yang dilakukan guru wali kelas IV dengan melakukan *video call* peserta didik beserta orang tua peserta didik.

Dari data yang ditemukan di lapangan dan sudah dijelaskan di setiap indikator kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan secara daring pada masa pandemi COVID-19, peneliti menyimpulkan dari ketiga data instrumen yang diambil. Kesimpulan yang ditemukan di lapangan yang bersumber dari data angket peserta didik dan orang tua yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan Hasil dari data angket peserta didik dan orang tua mengenai kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan secara daring selama masa pandemi COVID-19 peserta didik kelas IV SD N Pajang IV Surakarta ditemukan bahwa kedisiplinan peserta didik termasuk kategori sedang. Rincian dari hasil data angket tersebut diatas dapat disimpulkan termasuk kategori sedang yaitu dengan jumlah kedisiplinan tinggi yaitu 1 anak. Kemudian untuk kategori sedang berjumlah 12 anak, kategori rendah 11 anak, dan kategori sangat rendah berjumlah 2 anak. Peneliti menyimpulkan dari data yang didapatkan antara angket peserta didik dan orang tua menunjukkan data yang valid dikarenakan hasilnya sama antara kedua data yang didapatkan dan tidak mengalami perbedaan yang jauh.

6. Deskripsi kendala kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan secara daring selama masa pandemi COVID-19

Pelaksanaan pembelajaran IPS tema Indahny Kebersamaan secara daring selama pandemi COVID-19 di kelas IV SD N Pajang IV Surakarta ditemukan kendala terhadap kedisiplinan belajar oleh peserta didik dan juga guru wali kelas IV. Kendala kedisiplinan belajar yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu pelaksanaan pembelajaran secara daring yang sudah dilakukan terlalu lama dan metode pembelajaran yang digunakan

masih monoton. Selain itu, tidak memiliki waktu yang panjang atau lebih lama untuk memenuhi pembelajaran peserta didik atau khususnya peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar seperti *slow learner* dan juga masih ada beberapa anak di kelas IV SD N Pajang IV Surakarta yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis.

Kendala kedisiplinan belajar oleh guru wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan peserta didik kelas IV SD N Pajang IV Surakarta yaitu hambatan waktu dan hambatan ruang. Kedua hambatan tersebut terlihat jelas dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring bukan dengan secara Luring maka guru wali kelas mengalami kesulitan karena tidak dapat bertatap langsung dengan peserta didik dan juga terbatasnya waktu pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, dengan tidak dapat bertemu secara langsung bersama peserta didik menjadikan komunikasi guru dengan peserta didik tidak banyak dan menjadi renggang.

Hambatan lain yang ditemukan di lapangan oleh peneliti adalah kendala yang disebabkan oleh media komunikasi yang dipakai untuk peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Permasalahan disebabkan karena tidak semua orang tua peserta didik memiliki HP yang cukup. Orang tua peserta didik kelas IV SD N Pajang IV Surakarta terkendala dengan alat komunikasi tidak semuanya namun hanya beberapa orang tua peserta didik saja. Alasan mengapa tidak semua orang tua peserta didik memiliki HP yang cukup maksudnya dikarenakan memiliki anak lebih dari satu dan semua menjalankan pembelajaran menggunakan sistem daring kemudian harus bergantian dengan saudaranya yang sedang bersekolah juga.

Berikut ini merupakan data hasil wawancara bersama guru kelas IV SD N Pajang IV Surakarta mengenai kendala kedisiplinan belajar yang dialami peserta didik selama pembelajaran berlangsung secara daring selama masa pandemi COVID-19:

Catatan Wawancara Rabu, 4 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

Pertanyaan 8:

Menurut bapak/ibu hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik selama pembelajaran secara online (daring) masa pandemi COVID-19?”

Jawaban Guru:

Hambatannya adalah memang ini jadi karna pembelajaran secara daring sudah terlalu lama, kemudian metodenya yang kita pakai istilahnya masih monoton, jadi akhirnya membuat anak-anak itu ya mengalami kesulitan belajar yang seharusnya menggunakan waktu yang lebih lama kan jadi tidak bisa. Jadi hambatannya itu tadi, kita tidak punya waktu yang panjang yang lebih lama untuk memenuhi pembelajaran anak atau khususnya yang mempunyai kesulitan belajar seperti yang belum lancar baca, belum lancar menulis, itu kan kesulitan yang bener-bener inti. Sudah kelas IV namun belum lancar membaca dan menulis, nah kesulitannya itu. Kalau kesulitan belajar anak yang lain selama kesulitan itu bukan ke semua materi, tetapi itu masih normal. Belum masuk ke kasus kesulitan belajar. Sebenarnya hambatan saya adalah hambatan waktu dan hambatan ruang. Karena saya tidak bisa ketemu secara langsung, istilahnya tidak bisa mengobrol banyak. Selain itu, terkendala media komunikasi untuk menghubungi anak, karena tidak semua HP yang megang itu orang tua.

(G4 SDN PJG)

Apabila ada kendala dalam kedisiplinan belajar peserta didik dan juga kendala guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik, maka dibutuhkan solusi pada setiap kendala atau permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa dilakukan beberapa penyelesaian setiap kendala yang ada. Kendala yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang sudah dilakukan terlalu lama dan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton disikapi dengan sesekali dilakukan pembelajaran dengan metode *home visit* dan menggunakan video pembelajaran yang menarik. Permasalahan selanjutnya yaitu tidak memiliki waktu yang panjang atau lebih lama untuk memenuhi pembelajaran peserta didik atau khususnya peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar seperti *slow learner* dan juga masih ada beberapa anak di kelas IV SD N Pajang IV Surakarta yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal tersebut diberikan solusi oleh guru wali kelas dengan memberi perhatian khusus bagi peserta didik yang

memiliki masalah tersebut dengan cara bimbingan konseling langsung mendatangi satu persatu peserta didik tersebut.

Kendala guru wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan peserta didik kelas IV SD N Pajang IV Surakarta yaitu hambatan waktu dan hambatan ruang. Kendala waktu yaitu tidak dapat bertemu secara langsung bersama peserta didik menjadikan komunikasi guru dengan peserta didik tidak banyak dan menjadi renggang. Hal tersebut menjadikan hambatan guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Hambatan tersebut diselesaikan dengan mendekati melalui orang tua peserta didik dengan memantau setiap aktivitas yang dilakukan anak ketika belajar di rumah. Cara tersebut dilakukan guru wali kelas dengan langsung mendatangi rumah peserta didik bila perlu atau dilakukan dengan menghubungi orang tua peserta didik melalui komunikasi *Whatsapp* dengan orang tua yang bersangkutan.

Permasalahan lain di kelas IV SD N Pajang IV Surakarta yaitu tidak semua orang tua peserta didik mempunyai HP yang cukup dikarenakan memiliki anak lebih dari satu dan semua melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem daring dan harus bergantian. Solusi dari hambatan ini dilakukan dengan guru kelas memberikan konsultasi bagi peserta didik yang merasa kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Solusi lain yang guru kelas lakukan yaitu sesekali melaksanakan pembelajaran dengan metode *home visit* dengan kelompok kecil bagi anak-anak yang memerlukan bantuan karena terkendala alat komunikasi yang dimiliki di keluarga peserta didik tersebut.

Berikut ini merupakan data hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N Pajang IV Surakarta mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung secara daring selama masa pandemi COVID-19:

Catatan Wawancara Rabu, 4 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

Pertanyaan 7:

Usaha-usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik selama pembelajaran secara online (daring) masa pandemi COVID-19?”

Jawaban Guru:

Jadi kalau sebenarnya menanamkan kedisiplinan itu sebenarnya harus contoh langsung. Cuma saya sendiri menyadari saya masih lemah seperti itu karena dengan kondisi seperti ini jadi saya tidak mampu, sekolah juga tidak mampu pada akhirnya menanamkan kedisiplinan adalah kita mendekati orang tuanya dahulu. Jadi kalau normal kita mendekati anaknya dulu, tapi selama seperti ini kita akhirnya berpindah sedikit haluan ke orang tua. Jadi kita mendekati orang tua, kita istilahnya ya meminta bantuan, kita saling support anak. Kalau saya hanya bisa pantau lewat telpon, bisa memantau lewat kunjungan selama *home visit* tapi ternyata *home visit* juga tidak bisa dan akhirnya hanya bisa lewat telpon dan lewat orang tua. Jadi orang tua yang memang aktif itu pasti mengabarkan. Jadi untuk mengetahui perkembangan anak, saya menghubungi orang tua siswa. Apabila ada anak yang mogok biasanya karna jenuh atau *slow learner*, akhirnya kan anak larnya ke guru. Jadi saya WA ke orang tua atau WA langsung ke HP anaknya sendiri, “ayo jangan gitu” dan akhirnya anaknya mau. Apabila anak sudah memegang HP sendiri, biasanya saya langsung japri sendiri. Selama pembelajaran daring ini orang tua, anak, dan guru harus berjalan beriringan bekerja sama selama berjalannya pembelajaran daring. Ketika orang tua tidak support serratus persen ke anak, pasti mengalami kemunduran ke anak itu sendiri. Sebagian besar orang tua anak kelas IV merespon, dari sekolah seperti apa, mereka merespon kemudian diturunkan ke anaknya.”

(G4 SDN PJG)

B. Pembahasan

1. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar (Salam & Anggraini, 2018; Gunarsa, 2017). Kedisiplinan belajar IPS tema indahny kebersamaan secara daring selama masa pandemi COVID-19 peserta didik kelas IV SD N Pajang IV Surakarta tergolong sedang. Selama kegiatan pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan berlangsung secara daring, kedisiplinan belajar peserta didik sangat

dipantau oleh orang tua yang utama dan juga guru mengikutinya. Hasil yang menyatakan kategori kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan didasarkan atas empat indikator yang ada. Ke-empat indikator tersebut menyatakan kategori kedisiplinan belajar peserta didik sedang. Indikator tersebut memuat yaitu disiplin peserta didik mengikuti pembelajaran daring IPS tema indahny kebersamaan, disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, disiplin belajar di rumah, dan disiplin mengatur waktu di rumah.

Data yang diperoleh melalui angket peserta didik dan orang tua, wawancara guru kelas, serta studi dokumen dapat menjelaskan setiap indikator kedisiplinan belajar. Berikut ini penjelasan kedisiplinan belajar peserta didik setiap indikatornya:

1) Disiplin mengikuti pembelajaran secara daring

Disiplin mengikuti pembelajaran secara daring selama masa pandemi COVID-19 berbeda dengan disiplin pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan pantauan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di pembelajaran masa pandemi ini dilaksanakan penuh oleh orang tua dan dipantau jauh dari guru wali kelas. Kedisiplinan mengikuti pembelajaran oleh peserta didik saat pembelajaran secara daring dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu disiplin saat persiapan pembelajaran, disiplin belajar saat pelaksanaan pembelajaran, dan disiplin saat evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil angket peserta didik dan orang tua yang diperoleh peneliti menunjukkan kategori sedang pada disiplin mengikuti pembelajaran secara daring dengan jumlah responden 26 peserta didik dan 26 orang tua.

Aspek disiplin saat persiapan pembelajaran memuat absensi peserta didik dan persiapan alat pembelajaran. Absensi pembelajaran peserta didik kelas IV SD N Pajang IV Surakarta pada pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan tergolong sedang karena masih terlihat beberapa peserta didik lupa dalam absensi dan harus

diingatkan kembali oleh guru. Saat pembelajaran akan dimulai guru membuka dengan mengingatkan untuk absensi namun, masih terdapat peserta didik yang tidak langsung melakukan absensi sehingga terkadang guru mengabsensikan peserta didik yang terkendala dan lupa. Peserta didik dalam persiapan alat pembelajaran menunjukkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian kecil dari 26 peserta didik memiliki kesiapan pembelajaran yang tinggi, namun ada beberapa anak yang memiliki kesiapan belajar yang sangat rendah karena hanya mengandalkan orang tua tidak mempersiapkan alat pembelajarannya sendiri. Sebagian peserta didik yang lain memiliki kesiapan belajar yang sedang.

Aspek selanjutnya, yaitu disiplin belajar saat pelaksanaan pembelajaran. Disiplin peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran memuat seperti memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, mengikuti pembelajaran daring dengan baik, mencatat materi yang diberikan guru, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Semua yang disebutkan tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil dari subjek penelitian mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh, sebagian besar dalam tingkat sedang atau biasa-biasa saja, dan sebagian kecilnya lagi memiliki tingkat rendah dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dikarenakan terkendala alat komunikasi untuk pembelajaran daring seperti HP yang bergantian dengan saudara yang lain. Keaktifan peserta didik dalam tingkat rendah dikarenakan pembelajaran secara daring, peserta didik memilih untuk bertanya dengan orang tua dan komunikasi dengan guru menurun.

Aspek terakhir dalam disiplin mengikuti pembelajaran secara daring yaitu disiplin saat evaluasi pembelajaran. Disiplin tersebut memuat peserta didik mengerjakan soal latihan IPS tema indahnyakebersamaan dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan soal secara mandiri. Selain itu disiplin saat evaluasi pembelajaran yaitu

mengerjakan tanpa meminta bantuan orang tua atau saudara ketika mengerjakan soal ulangan (PTS) IPS tema indahny kebersamaan. Terdapat sebagian kecil yaitu tidak lebih dari 6 subjek penelitian memiliki disiplin yang tinggi saat mengikuti evaluasi pembelajaran. Sebagian besar subjek penelitian memiliki disiplin yang sedang dalam mengikuti evaluasi pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan. Namun, ditemukan sebagian kecil tidak lebih 6 subjek penelitian yang memiliki disiplin yang sangat rendah saat evaluasi pembelajaran yaitu mengandalkan pengerjaan evaluasi pembelajaran yang dibantu sepenuhnya oleh orang tua atau saudara peserta didik.

Berdasarkan tiga aspek disiplin mengikuti pembelajaran secara daring yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa disiplin peserta didik kelas IV SD N Pajang IV Surakarta dalam mengikuti pembelajaran secara daring dikategorikan sedang. Hal ini diperkuat oleh data angket peserta didik dan orang tua yang menunjukkan hasil yang sama yaitu sedang dan dikonfirmasi melalui wawancara guru kelas serta diperkuat data studi dokumen. Data studi dokumen yang dapat memperkuat hasil penelitian berupa absensi peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara daring mata pelajaran IPS tema indahny kebersamaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (dalam Supardi: 2016) yang menyatakan bahwa disiplin belajar di dalam kelas meliputi: absensi (kehadiran di sekolah / kelas), memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran), mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, dan buku paket). Apabila dikaitkan dengan teori belajar dalam indikator disiplin mengikuti pembelajaran secara daring yang sesuai yaitu teori konstruktivisme.

Teori pembelajaran konstruktivisme adalah sebuah teori pendidikan yang mengedepankan peningkatan perkembangan logika

dan konseptual pembelajar. Seorang konstruktivis percaya bahwa belajar hanya terjadi ketika ada pemrosesan informasi secara aktif sehingga mereka meminta pembelajar untuk membuat motif mereka sendiri dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan motif tersebut. Peran seorang pengajar sangat penting dalam teori pembelajaran konstruktivisme. Ketimbang memberikan ceramah, seorang pengajar berfungsi sebagai fasilitator dimana yang membantu pembelajar dengan pemahamannya. Pembelajaran berlangsung dalam situasi pandemi COVID-19 menuntut pengajar atau guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran daring menggunakan metode yang bervariasi. Pembelajaran yang inovatif menjadikan peserta didik semangat mengikuti pembelajaran dan tidak bosan sehingga akan berpengaruh ke dalam kedisiplinan belajar peserta didik dan merujuknya yaitu hasil belajar meningkat.

2) Disiplin dalam mengerjakan tugas

Disiplin mengerjakan tugas ketika pembelajaran secara daring berbeda dengan disiplin mengerjakan tugas ketika pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Ketika di sekolah tugas dari guru untuk peserta didik berupa tugas yang dikerjakan di sekolah dan tugas yang dikerjakan di rumah atau disebut dengan PR. Selama pembelajaran secara daring peserta didik kelas IV SD N Pajang IV Surakarta mendapatkan tugas setiap harinya di keseluruhan setiap mata pelajaran yang dipelajari hari itu. Pengerjaan tugas dipantau oleh orang tua peserta didik di rumah dan selanjutnya semua tugas yang diberikan oleh guru dikumpulkan ke guru wali kelas pada hari Jumat di sekolah setiap minggunya.

Disiplin dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran daring erat kaitannya dengan disiplin peserta didik mengumpulkan tugas-tugas. Disiplin dalam mengerjakan tugas meliputi mengerjakan tugas dengan mandiri, tidak lupa mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas dengan baik, serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan

hasil angket peserta didik dan orang tua yang diperoleh peneliti menunjukkan kategori yang sama yaitu sedang pada disiplin peserta didik kelas IV SD N Pajang IV Surakarta dalam mengerjakan tugas dengan jumlah responden 26 peserta didik dan 26 orang tua.

Apabila dilihat dari aspek disiplin dalam mengerjakan tugas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa kecil peserta didik kelas IV mengerjakan tugas dengan mandiri. Kemudian sebagian besar lainnya mengandalkan orang tua atau saudara dalam mengerjakan tugas mereka. Ditemukan juga masih ada peserta didik yang lupa dalam mengerjakan tugas sehingga tidak mengumpulkan tugas dan guru kelas menegur serta mengingatkan lagi kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk diberikan waktu dalam mengumpulkan tugas. Peserta didik kelas IV mengerjakan tugas dengan baik dan sungguh-sungguh. Ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas peserta didik kelas IV termasuk kategori sedang karena masih terdapat peserta didik yang lupa mengumpulkan tugas. Selain itu masih terdapat sebagian kecil peserta didik yaitu berjumlah 7 anak tercatat tidak mengumpulkan tugas dan terbukti melalui daftar nilai tugas dari guru wali kelas.

Berdasarkan deskripsi yang sudah dijelaskan tentang disiplin dalam mengerjakan tugas peserta didik kelas IV SD N Pajang IV Surakarta yang menunjukkan kategori sedang, diperkuat dengan hasil wawancara guru wali kelas yang juga menyatakan hal tersebut serta didukung dengan studi dokumen berupa nilai dari pengumpulan tugas peserta didik. Disiplin dalam mengerjakan tugas sejalan dengan teori dari *God's Dictionary of Education* yang dikutip oleh Oteng Sutrisna (dalam M. Shobakhul Falakh: 2016) menjelaskan disiplin belajar yang berkaitan dengan disiplin dalam mengerjakan tugas yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru (membangun eufering behavior) dan menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu.

Apabila dikaitkan dengan teori belajar yang sesuai dengan indikator disiplin mengumpulkan tugas yaitu teori pemberian *reward* dan *punishment*. *Punishment* merupakan imbalan dari perbuatan yang tidak baik atau mengganggu jalannya proses pendidikan. Dapat dikatakan juga bahwa *punishment* adalah penilaian kegiatan belajar murid yang bersifat negatif, sedangkan *reward* adalah penilaian yang bersifat positif. Contoh konkret *punishment* yaitu seperti menasehati, memberi arahan, melarang melakukan sesuatu, menegur, membentak, memukul tidak keras, bahkan meminta wali murid memberi sanksi. Dengan demikian, *reward* dan *punishment*, di samping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai dorongan belajar siswa dan berdampak kepada kedisiplinan belajar siswa. Berkaitan dengan disiplin pengumpulan tugas, adanya *reward* dan *punishment* sangat membantu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dan berdampak baik bagi hasil belajar peserta didik.

3) Disiplin belajar di rumah

Perubahan sistem pembelajaran yang sebelum adanya COVID-19 pembelajaran berlangsung seperti biasa di sekolah dan sekarang berubah menjadi pembelajaran berlangsung di rumah sehingga disiplin belajar di sekolah berubah menjadi disiplin belajar di rumah. Disiplin belajar di rumah meliputi belajar secara teratur, mengerjakan tugas pada waktunya, memiliki rencana atau jadwal belajar, dan belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung. Hasil angket peserta didik dan orang tua kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta dalam disiplin belajar di rumah tergolong sedang. Kedua angket tersebut yang menyatakan hasil sedang dalam disiplin belajar di rumah dikonfirmasi benar oleh wawancara dengan guru wali kelas dan dibuktikan dengan studi dokumen berupa foto atau gambar kegiatan belajar di rumah yang dikirim orang tua peserta didik.

Aspek belajar secara teratur peserta didik dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil subjek penelitian melaksanakan belajar teratur selama belajar di rumah. Terbukti dari pernyataan angket yang menyatakan bahwa pada malam harinya sebelum pembelajaran daring IPS tema indahny kebersamaan, peserta didik belajar terlebih dahulu. Namun, apabila disimpulkan sebagian besar peserta didik tidak mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya. Selanjutnya untuk aspek mengerjakan tugas pada waktunya yang termasuk pernyataan angket tentang aspek tersebut yaitu langsung mengerjakan tugas setelah diberikan guru saat itu juga. Hasil analisis peneliti menyimpulkan bahwa sebagian kecil peserta didik mengerjakan saat itu juga ketika tugas diberikan guru melainkan sebaliknya yaitu sebagian besar peserta didik tidak langsung mengerjakan.

Aspek memiliki rencana atau jadwal belajar berkaitan dengan pernyataan angket yaitu peserta didik belajar setiap hari tanpa disuruh oleh orang tua. Disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik termasuk kategori sedang dalam aspek memiliki rencana atau jadwal belajar. Sehingga hanya sebagian kecil peserta didik yang melaksanakan belajar setiap hari tanpa disuruh oleh orang tua. Kebanyakan dari peserta didik belajar apabila akan ada ulangan dan apabila ada keinginan saja. Terakhir yaitu aspek belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung. Pernyataan angket yang berkaitan aspek tersebut yaitu peserta didik merapikan tempat belajar yang digunakan. Hasil angket menunjukan bahwa sebagian besar peserta didik melaksanakan pembelajaran di tempat dan suasana yang mendukung.

Setelah penjelasan disiplin belajar di rumah di atas apabila dikaitkan dengan teori yang ada sejalan dengan pendapat Daryanto (2013) yang membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 2) ketaatan terhadap

kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah. Apabila dikaitkan dengan teori belajar yang sesuai dengan indikator disiplin belajar di rumah yaitu teori behaviorisme. Teori belajar behaviorisme berpendapat tentang perubahan perilaku dapat ditentukan melalui sejumlah stimulus. Dengan menggunakan teori behaviorisme ini dapat membentuk karakter disiplin belajar peserta didik menjadi lebih baik. Teori behavior ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan pada seseorang merupakan akibat dari stimulus (rangsangan) dan respon (balikan). Stimulus yang diberikan berupa sejumlah peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik, ada hukuman (*punishment*) jika peserta didik melanggar aturan tersebut, selain hukuman ada pula hadiah (*reward*) apabila peserta didik dapat menunjukkan perilaku lebih dari yang diharapkan.

Kedisiplinan sangat penting diajarkan sedini mungkin kepada seseorang, oleh karenanya selain sekolah, rumah adalah tempat pertama terpenting untuk mengajarkan perilaku disiplin. Seseorang yang memiliki sikap disiplin pasti dapat mengatur rutinitas dan dapat menggunakan waktu dengan baik. Budaya disiplin yang dibawa sejak masa kanak-kanak yaitu berawal dari keluarga juga akan tercermin di sekolah. Jika peserta didik menunjukkan perilaku disiplin dapat menggambarkan insan muda yang bermoral, sehingga generasi penerus bangsa tentunya akan memiliki moral dan martabat yang tinggi di dunia internasional. Berkaitan dengan disiplin belajar di rumah dengan teori behaviorisme, adanya *reward* dan *punishment* yang diterapkan orang tua kepada peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung sangat membantu untuk membentuk karakter kedisiplinan belajar peserta didik dan berdampak baik bagi hasil belajar peserta didik.

4) Disiplin mengatur waktu di rumah

commit to user

Pembelajaran daring merubah kegiatan atau aktivitas peserta didik yang semulanya belajar dilaksanakan di sekolah bersama teman dan guru. Namun, sekarang aktivitas belajar peserta didik secara penuh dilaksanakan di rumah sehingga keseharian peserta didik di rumah harus dapat mengatur waktunya di rumah. Disiplin mengatur waktu di rumah berkaitan dengan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 yaitu disiplin mengatur waktu di rumah yang berkaitan dengan belajar. Disiplin mengatur waktu di rumah memuat aspek yaitu mengatur waktu jadwal kapan harus belajar dan meluangkan waktu untuk belajar. Berdasarkan hasil angket peserta didik dan orang tua kelas IV SD Negeri Pajang IV Surakarta dalam disiplin mengatur waktu di rumah tergolong sedang. Kedua angket tersebut dikonfirmasi benar melalui wawancara dengan guru wali kelas IV mengenai disiplin peserta didik mengatur waktu di rumah.

Hasil menunjukkan sedang dijelaskan melalui aspek yang pertama yaitu mengatur waktu jadwal kapan harus belajar. Pernyataan yang memuat aspek tersebut yaitu peserta didik dapat membagi waktu kapan harus belajar, bermain, dan membantu orang tua. Hasil terhadap aspek mengatur waktu jadwal kapan harus belajar oleh peserta didik kelas IV menunjukkan kategori sedang yaituimbang 13 peserta didik dapat mengatur waktu jadwal kapan harus belajar dan 13 anak lainnya belum maksimal dalam mengatur waktu jadwal kapan harus belajar. Sebagian besar peserta didik memiliki jadwal belajar di rumah selama pembelajaran jarak jauh, sedangkan sebagian kecil lainnya yaitu 9 peserta didik masih belum memiliki jadwal belajar di rumah.

Aspek kedua yaitu peserta didik meluangkan waktu untuk belajar. Meluangkan waktu untuk belajar dalam pernyataan di angket dibagi menjadi tiga yaitu meluangkan waktu untuk belajar pada siang hari, sore hari, dan malam hari. Hasil dari angket peserta didik menunjukkan bahwa kategori peserta didik meluangkan waktu untuk belajar yaitu sedang. Peneliti menemukan lebih banyak peserta didik

meluangkan waktu belajarnya di siang hari daripada sore atau malam hari selama pembelajaran daring.

Apabila dikaitkan dengan teori kedisiplinan belajar, disiplin mengatur waktu di rumah selaras dengan pendapat menurut Tulus Tu'u (dalam Syahrin Alvi: 2019) yang menyatakan bahwa indikator kedisiplinan belajar peserta didik ialah: 1) mengatur waktu di rumah, 2) rajin dan teratur belajar di rumah, 3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, 4) ketertiban diri saat belajar di kelas. Mengatur waktu di rumah sangat penting dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. Selama pembelajaran daring di rumah peserta didik harus cermat dalam mengatur waktu di rumah. Peserta didik tidak hanya mengatur waktu belajar, namun harus cermat dalam mengatur waktu untuk membantu orang tua dan bermain.

Waktu merupakan rangkaian ketika proses perbuatan atau keadaan berada berlangsung. Waktu juga sebagai saat yang tertentu untuk melakukan sesuatu. Mengatur waktu sama halnya dengan membuat jadwal belajar sendiri. Jadwal belajar selama belajar di rumah perlu adanya jadwal belajar tambahan selain jadwal dari sekolah. Karena itu perlunya peserta didik untuk membuat jadwal belajar yang baik dengan cara berikut ini, antara lain: memperhitungkan waktu setiap hari, menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan penggunaan belajar dengan menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.

Mengatur waktu selama belajar dari rumah terdapat tips agar pengaturan atau manajemen waktu peserta didik bisa maksimal setiap harinya. Beberapa tips tersebut yaitu susun rencana atau agenda kegiatan karena tanpa pembagian waktu dan kegiatan yang jelas akan cenderung santai, mengurutkan prioritas kegiatan yaitu prioritas utama berada pada jadwal kelas maya bersama guru diikuti dengan jadwal

belajar secara mandiri, jangan lupahan kebutuhan relaksasi yaitu istirahat, dan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Peserta didik yang cermat mengatur waktu selama belajar di masa pandemi ini akan berakibat pada kelancaran dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada kedisiplinan belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

2. Kendala Kedisiplinan Belajar

Permasalahan kedisiplinan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu dari luar peserta didik tersebut. Permasalahan kedisiplinan belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas IV SD N Pajang IV Surakarta ditemukan pada peserta didik dan juga guru wali kelas IV. Kendala pada peserta didik yaitu saat pelaksanaan pembelajaran IPS tema indahny kebersamaan secara daring, sedangkan pada guru wali kelas IV yaitu kendala dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik saat pembelajaran secara daring selama masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas IV, secara keseluruhan kendala kedisiplinan belajar yang ditemukan di lapangan selama pelaksanaan pembelajaran daring dari peserta didik dan guru wali kelas yaitu tidak memiliki waktu yang panjang atau lama untuk melaksanakan pembelajaran daring atau terbatasnya ruang dan waktu. Terlebih lagi khususnya peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar seperti *slow learner* dan juga masih ada beberapa anak di kelas IV SD N Pajang IV Surakarta yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis menjadikan hambatan dalam kedisiplinan belajar peserta didik. Solusi oleh guru wali kelas yaitu dengan memberi perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki masalah tersebut dengan cara bimbingan konseling

langsung mendatangi satu persatu peserta didik tersebut dan memberi arahan dan membimbingnya.

Perubahan pembelajaran dari Luring ke daring menjadi alasan munculnya kendala kedisiplinan belajar peserta didik. Maksud dari terkendala ruang dan waktu yaitu sebelum adanya pembelajaran daring, peserta didik belajar di sekolah dan disiplin belajar yang berlaku yaitu disiplin belajar di sekolah dan dipantau langsung oleh guru. Setelah adanya pandemi menjadikan pembelajaran secara daring, disiplin peserta didik ruangnya sudah bukan di sekolah melainkan di rumah dan langsung dipantau oleh orang tua masing-masing. Kendala waktu maksudnya dalam pembelajaran secara daring hanya memiliki waktu terbatas tidak seperti pembelajaran secara tatap muka sehingga penanaman disiplin belajar dari guru kepada peserta didik tidak maksimal. Hambatan tersebut diselesaikan dengan mendekati melalui orang tua peserta didik dengan memantau setiap aktivitas yang dilakukan anak ketika belajar di rumah. Cara tersebut dilakukan guru wali kelas dengan langsung mendatangi rumah peserta didik bila perlu atau dilakukan dengan menghubungi orang tua peserta didik melalui komunikasi *Whatsapp* dengan orang tua yang bersangkutan.

Selain kendala ruang dan waktu, pembelajaran daring selama masa pandemi sudah berlangsung lama dan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton menjadikan peserta didik kelas IV mengalami kebosanan dan berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang monoton yang dimaksud yaitu pembelajaran daring tidak dilaksanakan dengan metode yang bervariasi. Pembelajaran peserta didik hanya menonton siaran TVRI kemudian mengerjakan tugas dan dikumpulkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara monoton seperti itu sehingga peserta didik mengalami kebosanan dan berpengaruh menurunnya tingkat disiplin belajar peserta didik. Solusi yang ditempuh guru yaitu sesekali dilakukan pembelajaran dengan metode *home visit* dan menggunakan video pembelajaran yang menarik.

Kendala terakhir mengenai disiplin belajar peserta didik yaitu kendala yang disebabkan oleh media komunikasi yang dipakai peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Hanya sebagian kecil saja yang terkendala alat komunikasi yaitu dua orang anak di kelas IV SD N Pajang IV Surakarta. Permasalahan tersebut karena tidak semua orang tua peserta didik memiliki HP yang cukup. Penggunaan alat komunikasi yaitu HP yang bergantian antara orang tua dan anak-anaknya dan serta ada juga yang memiliki saudara yang pelaksanaan pembelajarannya daring sehingga harus bergantian. Hambatan ini menjadi pengaruh bagi disiplin belajar peserta didik yang bersangkutan. Solusi dari hambatan ini yaitu guru kelas memberikan konsultasi bagi peserta didik yang merasa kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Setelah konsultasi apa yang dialami atau kesulitan yang dialami peserta didik, guru wali kelas memberikan jam tambahan tersendiri bagi yang terkendala alat komunikasi.